

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehilangan gigi bisa terjadi pada setiap orang dengan penyebab yang beragam seperti pencabutan, kecelakaan, atau operasi akibat adanya kelainan dalam rongga mulut. Akibat kehilangan dan kerusakan gigi tersebut, seseorang bisa kehilangan fungsi pengunyahan, bicara dan estetika sehingga harus segera digantikan dengan gigi tiruan (Gunadi, 1991).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah alat yang berfungsi untuk menggantikan beberapa gigi asli yang hilang dengan dukungan utama jaringan lunak di bawah plat dasar dan dukungan tambahan dari gigi asli sebagai gigi penyangga. Gigi tiruan sebagian lepasan dikenal juga dengan sebutan *removable partial denture* (Gunadi, 1991).

Salah satu jenis gigi tiruan sebagian lepasan yang akhir-akhir ini banyak dipakai adalah *flexi denture*. *Flexi denture* terbuat dari nilon termoplastik dengan kelenturan, kekuatan, biokompatibilitas dan estetis yang baik, tahan terhadap zat kimia dan panas (Reddy, 2017). *Flexi denture* pertama kali diperkenalkan oleh Arpas F dan Tibor F dibidang kedokteran gigi tahun 1950-an (Yunisa; dkk, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Akinyamoju di Zimbabwe dengan *sample* 31 orang pemakai gigi tiruan lepasan menyatakan 70% pasien puas terhadap *flexi denture* (Akinyamoju; at all, 2017). Perdana melakukan penelitian di Banda Aceh tentang persentase pemakai gigi tiruan sebagian lepasan dengan *sample* 31 subjek, mendapatkan data distribusi frekuensi 51,32% atau 16 orang menggunakan *flexi denture* (Perdana; dkk, 2016).

Kehilangan gigi yang tidak segera diganti dengan gigi tiruan dapat menyebabkan ekstrusi dan migrasi gigi. Ekstrusi adalah pergerakan gigi keluar dari *alveolus* dimana akar mengikuti mahkota akibat gigi yang sudah tidak mempunyai antagonis lagi. Migrasi adalah hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi yang dapat menyebabkan pergeseran atau berputarnya gigi. Gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban yang terjadi pada saat pengunyahan sehingga mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Gunadi; dkk, 1991).

Selama ini terdapat beberapa klasifikasi yang digunakan untuk kehilangan gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan. Klasifikasi yang sering digunakan adalah yang dibuat oleh Kennedy dimana menunjukkan dengan jelas jenis keadaan tidak bergigi yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas I,II,III,IV. Pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan kasus ini termasuk kelas II Kennedy karena daerah tak bergigi terletak di bagian posterior dari gigi yang masih ada tetapi hanya pada salah satu sisi rahang saja (unilateral) (Kusuma, 2012). Kemudian disebut modifikasi 2 karena jumlah daerah atau ruang tak bergigi selain pada klasifikasi ada dua ruangan (Gunadi, 1991).

Pada studi model yang penulis dapatkan dari laboratorium Focus One Dental Bandar Lampung, pada rahang atas terlihat kehilangan gigi $\underline{6\ 3\ 2\ 1} | \underline{1\ 2\ 3\ 4\ 5\ 7}$ dengan ekstrusi gigi $\underline{7|6}$. Rahang bawah pasien sudah memakai gigi tiruan lepasan akrilik dengan kondisi gigi incisive dua kiri sudah hilang sehingga gigi caninus kiri migrasi/mesioversi ke ruangan incisive dua kiri rahang bawah. Dokter memberikan Surat Perintah Kerja untuk dibuatkan gigi tiruan *flexi denture* pada rahang atas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berupa studi model tentang prosedur pembuatan *flexi denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada kasus ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah bagaimana teknik penyusunan elemen gigi pada kehilangan gigi $\underline{6\ 3\ 2\ 1} | \underline{1\ 2\ 3\ 4\ 5\ 7}$ dengan ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$ agar mendapatkan GTSL *flexi* yang stabil dan memenuhi estetika.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan *flexi denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$, sehingga dapat menghasilkan GTSL *flexi* yang stabil dan memenuhi estetika.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pemilihan desain *flexible denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada kasus ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$ untuk mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetika yang baik
- b. Mengetahui cara penyusunan elemen gigi tiruan $\underline{6\ 3\ 2\ 1|1\ 2\ 3\ 4\ 5\ 7}$ pada kasus ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$ untuk mendapatkan stabilisasi dan estetika
- c. Mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya pada pembuatan *flexible denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada kasus ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis di bidang keteknisian gigi dalam prosedur pembuatan *flexi denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada kasus ekstrusi gigi $\underline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$.

2. Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang sehingga dapat menjadi informasi bagi mahasiswa jurusan teknik gigi pada mata kuliah Gigi Tiruan Sebagian Lepas.

E. Ruang Lingkup

Pada karya tulis ilmiah ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai prosedur pembuatan *flexi denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 2 pada kasus ekstrusi gigi $\overline{7|6}$ dan migrasi gigi $\overline{3}$ yang dilakukan di laboratorium jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.